

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Metode Penelitian**

Dalam suatu penelitian, fungsi metode penelitian mutlak sangat dibutuhkan, gunanya agar peneliti dapat mengungkapkan maksud-maksud dari penelitiannya. Untuk itu, pemilihan metode penelitian yang tepat harus diperhatikan jika ingin mendapatkan hasil yang memuaskan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Menurut Fathoni (2006: 97) penelitian deskriptif ialah:

Suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu. Dalam penelitian macam ini landasan teori mulai diperlukan tetapi bukan digunakan sebagai landasan untuk menentukan kriteria pengukuran terhadap gejala yang diamati dan akan diukur.

Hal serupa juga dijelaskan lebih lanjut oleh Moleong (2008: 11) bahwa:

Dalam metode deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti rumuskan pada bagian sebelumnya, maka teknik penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) ini tergolong ke dalam pendekatan kualitatif.

Dikatakan kualitatif menurut Wiriaatmadja (2008: 12) yaitu:

Karena uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan.

Adapun pengertian penelitian tindakan kelas (*classroom action research*)

menurut Hopkins (dalam Kunandar, 2008: 46) yaitu:

“Sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi pendidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan”.

Sedangkan Rapoport (dalam Kunandar, 2008: 46) menjelaskan bahwa:

“Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama”.

Dari kedua pendapat di atas, pada dasarnya memiliki kesamaan bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan kegiatan refleksi yang lebih cenderung kepada praktik untuk memperbaiki atau mengatasi persoalan dalam praktik kependidikan itu sendiri.

Alasan peneliti menggunakan teknik penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dikarenakan peneliti menemukan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Tentunya diperlukan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dan diharapkan melalui solusi yang diterapkan dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran serta dapat memperbaiki kinerja guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran,

khususnya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wardani (dalam Kunandar 2008: 47), yaitu:

“Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”.

Dari pendapat di atas, terlihat bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) ini menempatkan otonomi guru dalam meningkatkan profesionalitas terhadap kinerja serta aktivitas mengajarnya.

Kunandar (2008: 51) mengungkapkan beberapa alasan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) menjadi salah satu pendekatan dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu pembelajaran yaitu:

(1) merupakan pendekatan pemecahan masalah yang bukan sekedar *trial and error*; (2) menggarap masalah-masalah faktual yang dihadapi guru dalam pembelajaran; (3) tidak perlu meninggalkan tugas utamanya, yakni mengajar; (4) guru sebagai peneliti; (5) mengembangkan iklim akademik dan profesionalisme guru; (6) dapat segera dilaksanakan pada saat muncul kebutuhan; (7) dilaksanakan dengan tujuan perbaikan; (8) murah biayanya; (9) disain lentur atau fleksibel; (10) analisis data seketika dan tidak rumit; dan (11) manfaat jelas dan langsung.

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) sangat kompeten dilakukan oleh seorang guru, karena di dalamnya merupakan kegiatan reflektif dalam berpikir dan bertindak dari guru itu sendiri, untuk meningkatkan kinerja serta kualitas pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya.

## B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Menurut Nasution (2003: 43) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur, yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi. Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah bertempat di SMA Negeri 2 Purwakarta yang beralamat di Jl. Raya Sadang No. 17 Purwakarta 41118, sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan siswa-siswi kelas X.4 dengan jumlah 31 orang yang terdiri atas laki-laki (11 orang) dan perempuan (20 orang).

Adapun yang menjadi dasar pertimbangan dipilihnya sekolah dan kelas tersebut sebagai lokasi serta subjek dalam penelitian ini antara lain dikarenakan sekolah ini merupakan tempat pengujian terhadap metode pembelajaran yang akan dikembangkan, selain itu menurut pengamatan yang dilakukan pada observasi awal terlihat bahwa penguasaan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) siswa yaitu kemampuan menganalisis dan merespon terhadap berbagai persoalan yang menyangkut Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) serta partisipasi siswa dalam pemberian argumentasi baik pada saat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berlangsung maupun dalam menjawab pertanyaan (soal-soal) yang diajukan oleh guru di kelas X.4 termasuk rendah sekali jika dibandingkan dengan kelas lain.

## **C. Prosedur Pengumpulan dan Analisis Data**

### **1. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Sebelum sampai pada tahap pengumpulan dan analisis data, maka terlebih dahulu peneliti menguraikan kegiatan pertama dalam penelitian. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah mempersiapkan segala sesuatunya, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Persiapan tersebut antara lain:

#### **a. Tahap Persiapan Penelitian**

Tahapan ini disebut juga sebagai tahap pra lapangan/pra penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengajukan rancangan (proposal) penelitian. Selanjutnya proposal penelitian tersebut diseminarkan dihadapan tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan dan sekaligus perbaikan hingga mendapatkan pengesahan serta persetujuan dari Ketua Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), yang selanjutnya direkomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan (observasi awal) untuk melihat lebih jauh apa yang menjadi masalah di dalam pembelajaran di kelas serta untuk mengetahui kondisi lapangan yang sesungguhnya. Hal pertama yang dilakukan ialah mendatangi guru mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) untuk memperoleh informasi mengenai jalannya proses pembelajaran di kelas. Ke-dua, peneliti melakukan observasi kelas (*classroom observation*) untuk melihat proses pembelajaran di kelas secara langsung. Ke-tiga, melakukan pertemuan balikan (*feedback conference*) untuk mengadakan perencanaan bersama (*planning conference*) antara guru Pendidikan

kewarganegaraan (PKn) dengan peneliti untuk membicarakan tentang materi yang akan disampaikan, fokus yang akan diobservasi berdasarkan kriteria-kriteria yang disepakati bersama serta waktu dan tempat kegiatan observasi akan dilaksanakan.

Setelah melakukan observasi awal, maka langkah selanjutnya yang dilakukan dalam tahap persiapan penelitian ini adalah:

- 1) Mengajukan surat permohonan penelitian kepada Rektor Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung melalui jurusan dengan tertanggal 28 November 2008 dan ditandatangani oleh Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan pembuatan surat ini hanya membutuhkan waktu satu hari.
- 2) Surat permohonan izin penelitian dari jurusan diberikan kepada fakultas dengan menyerahkan proposal penelitian, Kwitansi SPP, serta fotocopy Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) pada hari yang sama, yaitu tanggal 28 November 2008 dan diproses selama 2 hari. Setelah itu menyerahkan surat tersebut kepada Badan Administratif dan Keuangan dengan menyerahkan proposal penelitian, Kwitansi SPP, serta fotocopy Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) pada tanggal 1 Desember 2008.
- 3) Permohonan izin penelitian dari Rektor Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung diproses selama 7 hari. Maka dari itu surat permohonan izin penelitian ini keluar pada tanggal 9 Desember 2008 dengan No. Surat 6883/H. 40/PL/2008.
- 4) Menyerahkan surat permohonan izin penelitian dari Rektor Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung kepada Kantor Kesatuan Bangsa, Politik

dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Purwakarta pada tanggal 2 Januari 2009 dan diproses selama 7 hari. Oleh karena itu surat permohonan izin penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Purwakarta keluar pada tanggal 9 Januari 2009 dengan No. Surat 070/05/Kesbang/2009 yang ditujukan kepada Kepala SMA Negeri 2 Purwakarta dengan tembusan kepada Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Purwakarta.

- 5) Menghubungi SMA Negeri 2 Purwakarta dengan menemui kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian humas, bagian kurikulum dan guru yang bersangkutan dengan menyerahkan surat dari Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Purwakarta pada tanggal 12 Januari 2009 serta meminta informasi tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas yang akan diteliti.
- 6) Mengadakan pembicaraan dan memberitahukan maksud serta tujuan penelitian kepada pihak sekolah.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

##### **1) Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan pembicaraan non-formal dengan guru dan melakukan wawancara pertama tentang penerapan metode pemecahan masalah di kelas serta permasalahan atau kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran. Kemudian peneliti mensosialisasikan penerapan metode pemecahan masalah untuk membantu kesulitan guru di kelas. Guru mitra dan peneliti sepakat untuk menerapkan metode pemecahan masalah dengan Silabus

dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat secara bersama oleh peneliti beserta guru mitra. Setelah itu peneliti dan guru mitra merencanakan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu di kelas X.4 dengan jumlah siswa 31 orang.

## **2) Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini peneliti mengadakan wawancara dengan siswa dan guru tentang pembelajaran yang selama ini dilakukan serta tentang penerapan metode pemecahan masalah untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Kemudian kegiatan utama dari penelitian ini adalah menerapkan metode pemecahan masalah dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas X.4 yaitu kurang lebih selama 2 bulan dengan menggunakan beberapa siklus.

## **2. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

### **a. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### **1) Wawancara**

Wawancara yaitu kegiatan tanya jawab antara peneliti dengan responden melalui pedoman wawancara yang telah disediakan untuk mendapatkan informasi yang menunjang terhadap penelitian.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Fathoni (2006: 105) bahwa:

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai (*interview*) dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai (*interviewee*).



Tujuan wawancara dalam penelitian ini ialah untuk memperoleh data yang berkenaan dengan rencana pelaksanaan tindakan, opini dan persepsi guru serta siswa terhadap penerapan metode pemecahan masalah dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak, yaitu kepada guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) selaku guru mitra serta kepada beberapa orang siswa dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.

## 2) Observasi

Observasi yaitu pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Fathoni (2006: 104) mengemukakan bahwa observasi ialah teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Tujuan observasi dalam penelitian ini ialah untuk menggali informasi tentang latar dan situasi kelas, proses pembelajaran, suasana pembelajaran, serta aktivitas pembelajaran, khususnya untuk mengetahui sejauhmana efektifitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan metode pemecahan masalah untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) siswa di kelas X.4 SMA Negeri 2 Purwakarta.

Instrumen yang digunakan dalam observasi ialah format observasi. Format observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai unjuk kerja guru serta aktivitas siswa selama pengembangan tindakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui metode pemecahan masalah.

### 3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data yang sangat membantu dalam penelitian kualitatif. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Fathoni (2006: 112), studi dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data pribadi dari SMA Negeri 2 Purwakarta (profil sekolah, visi dan misi sekolah, komponen guru dan siswa didalamnya, serta masih banyak lagi) yang berhubungan dengan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) siswa kelas X.4 SMA Negeri 2 Purwakarta.

### 4) Studi Literatur

Studi literatur yaitu teknik pengumpulan data melalui literatur yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh teori-teori atau penjelasan mengenai konsep-konsep dan menggali segala informasi yang diperlukan dalam penelitian berupa buku-buku yang berkaitan mengenai metode pemecahan masalah dan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) yang terdiri atas keterampilan berpikir kritis serta keterampilan partisipasi.

### 5) Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2008: 209) adalah “catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

Dalam hal ini, peneliti membuat coretan atau catatan singkat berupa kata-kata kunci, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, gambar, dan lain-lain tentang segala sesuatu peristiwa yang terjadi selama penelitian berlangsung, kemudian diubah ke dalam catatan lengkap setelah peneliti tiba di rumah. Catatan ini berguna sebagai data konkret yang dapat menunjang hipotesis kerja, penentuan derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan data yang diperoleh.

#### **b. Analisis Data**

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2008: 248) mendefinisikan analisis data yaitu:

“Proses yang merinci upaya secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) sebagai yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu”.

Dalam penelitian kualitatif, termasuk penelitian tindakan, pada dasarnya proses analisis data sudah dilakukan sebelum program tindakan tersebut dilaksanakan, sehingga analisis data berlangsung dari awal sampai akhir pelaksanaan program kegiatan itu. Penelitian ini menggunakan tahap-tahap kegiatan sebagaimana dikemukakan oleh Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2008: 162) sebagai berikut:

##### **1) Kategorisasi dan Reduksi Data**

Pada tahapan ini, data-data temuan yang diperoleh selanjutnya dikategorisasikan untuk dibuat reduksinya, sehingga akan diperoleh data yang benar-benar mendukung penelitian tindakan ini. Kategorisasi data dilakukan berdasarkan prosedur pengkodean dan analisis data kualitatif yang didasarkan pada aspek latar dan situasi kelas, proses pembelajaran dan aktivitas pembelajaran.

## 2) Validasi Data

Untuk menguji derajat keterpercayaan atau derajat kebenaran penelitian diperlukan sebuah validasi data. Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2008: 165) berpendapat bahwa ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, antara lain:

- a) "*Member Check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini, narasumber tersebut yaitu guru dan siswa, apakah keterangan atau informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu terperiksa kebenarannya.
- b) "*Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dari si peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. Dalam penelitian ini, *triangulasi* dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa dan sudut pandang peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi.
- c) "*Audit Trail*, yakni memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan di dalam pengambilan kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau mitra peneliti dengan mengkonfirmasi kepada sumber data yaitu guru dan siswa.
- d) "*Ekspert Opinion*, yakni dengan meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas atau pakar bidang studi untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgments* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji. Dalam penelitian ini, peneliti mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II.
- e) "*Keys Respondents Review*, yakni meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas, untuk membaca draf awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya”.

## 3) Interpretasi Data

Interpretasi dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran.

### **3. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)**

#### **a. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)**

Prosedur penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) berbentuk daur ulang atau siklus yang mengacu pada model Kemmis dan Taggart (Hopkins: 1993, dalam Wiriaatmadja, 2008: 66). Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, melainkan beberapa kali, sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas X.4 dapat lebih bermakna. Berdasarkan temuan dan refleksi awal pada saat orientasi terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), maka pelaksanaan program tindakan dalam pengembangan metode pemecahan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1) Perencanaan Bersama (*Joint Planning*)**

Perencanaan yaitu menyusun rencana tindakan dan penelitian yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Perencanaan ini dibuat setelah peneliti menyikapi kondisi siswa, fakta yang terjadi, sehingga dapat menentukan strategi apa yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Pada saat perencanaan, peneliti bersama guru mitra membuat Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilengkapi dengan sistem penilaian yang akan diberikan pada saat proses pembelajaran. Di samping itu, peneliti juga mempersiapkan format observasi, yaitu format kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berlangsung dengan menerapkan metode pemecahan masalah.

Perencanaan bersama dilakukan antara peneliti dengan guru mitra tentang topik kajian, waktu dan tempat observasi. Standar Kompetensi yang disepakati bersama yaitu “Menganalisis Hubungan Dasar Negara dengan Konstitusi”, dengan tempat penelitian adalah di kelas X.4. Sedangkan pelaksanaan program tindakan dilakukan dengan mempertimbangkan situasi kelas sosial yakni sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, bahwa rencana program tindakan berkembang dan berubah sesuai dengan tuntutan situasi lapangan (Mc.Niff, 1992: Hopkins, 1993 dalam Wiriaatmadja, 2008: 98).

## **2) Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan yaitu praktik pembelajaran yang nyata berdasarkan rencana yang disusun secara bersama sebelumnya. Terkadang perubahan harus dilaksanakan manakala kondisi kelas membutuhkannya. Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas atau mencari solusi atas suatu permasalahan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode pemecahan masalah untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) siswa di kelas X.4.

Pelaksanaan tindakan akan dilakukan dengan tiga siklus sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart. Namun, peneliti tidak melihat berapa siklus yang harus dicapai, melainkan apakah tujuan penelitian tercapai di kelas X.4 yaitu untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) siswa dengan menggunakan metode pemecahan masalah. Pada saat pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan observasi yaitu dengan menggunakan format

observasi serta catatan lapangan (*field notes*). Catatan ini akan sangat bermanfaat pada saat peneliti memulai kegiatan analisis terhadap apa yang terjadi di kelas.

### **3) Observasi**

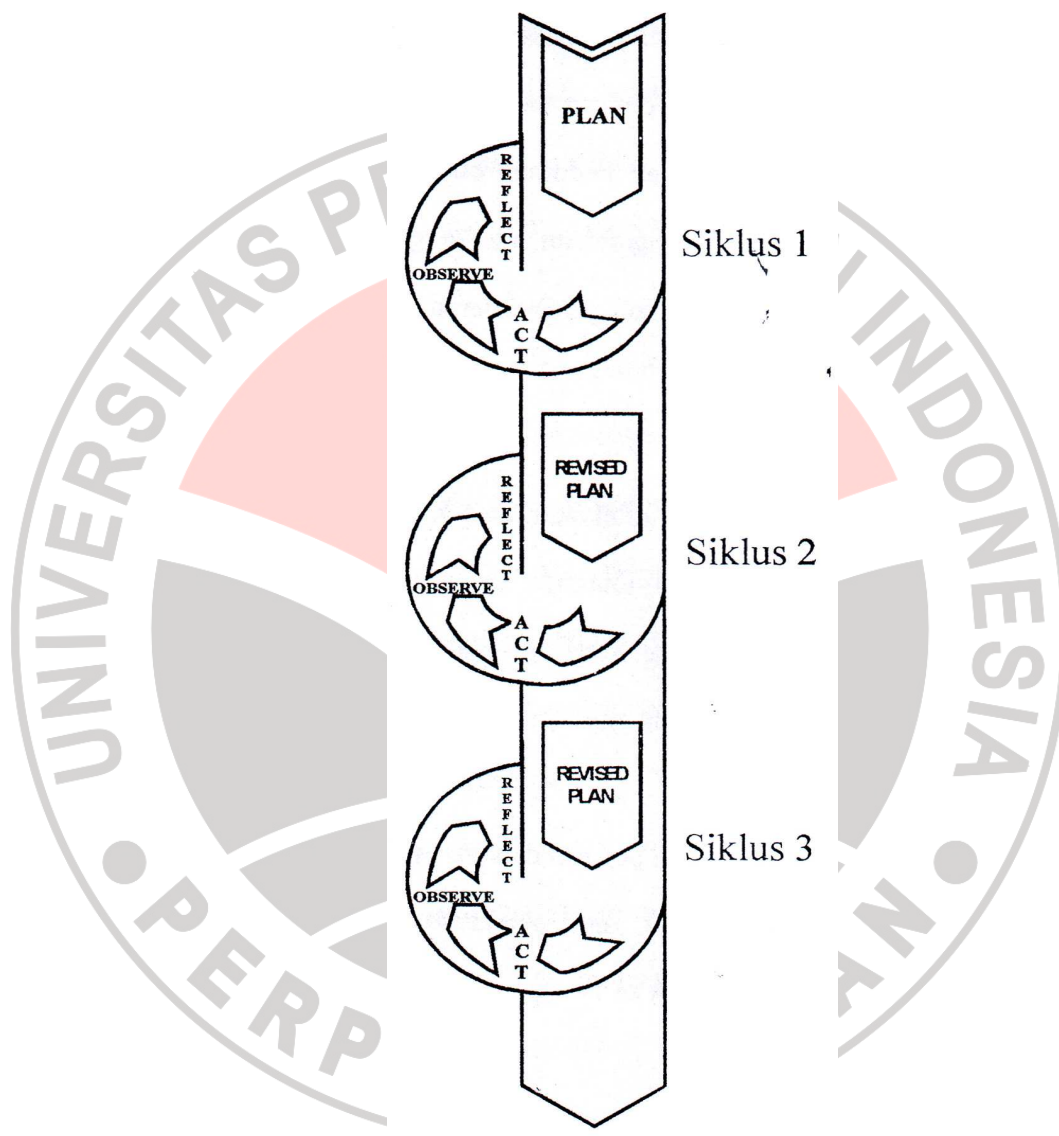
Pada tahap ini dilaksanakan observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode pemecahan masalah yang menggunakan format observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Pengamatan ini sangat penting untuk melihat adakah perubahan yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan metode pemecahan masalah.

### **4) Refleksi**

Tahap refleksi dilakukan atas hasil observasi atau pengamatan yang telah dilakukan terhadap jalannya pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah. Dalam tahap refleksi ini, hasil observasi dan hasil evaluasi diri siswa dan wawancara dikumpulkan serta dianalisis.

Pada tahap ini, peneliti dan guru mitra secara kolaboratif merenungkan kembali mengenai rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data, proses, dan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

Secara skematis model pengembangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), peneliti gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

“Model Spiral dari Kemmis dan Taggart Adaptasi dari Rochiati

Wiriaatmadja, 2008: 66”



Dengan demikian, penelitian ini berlangsung pada setiap siklus yang di dalamnya meliputi perencanaan bersama (*joint planning*), pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi, dan akan berhenti apabila data penelitian telah berulang.

